

POLA PENGOBATAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI INSTALASI RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT St. GABRIEL KEWAPANTE

Facru Ichsan¹, Grisye Torry², Gilfridus Bhega³
Akademi Farmasi St. Fransiskus Xaverius Maumere,
Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

E-mail: [1fachruichsan@yahoo.co.id](mailto:fachruichsan@yahoo.co.id), [2grisyetorry8@gmail.com](mailto:grisyetorry8@gmail.com), [3gilfridusbhega@gmail.com](mailto:gilfridusbhega@gmail.com)

Submitted: 16-12-2023, revised: 22-01-2024, accepted :07-02-2024

ABSTRAK

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang membawa virus dengue. Kurangnya sikap masyarakat terhadap pembersihan sarang nyamuk menjadi penyebab meningkatnya jumlah kasus pada wilayah yang terinfeksi. Menjaga dan meningkatkan kesehatan serta menghindari penyakit melalui pola hidup sehat sebenarnya merupakan strategi paling efektif untuk mengatasi permasalahan kesehatan. Tujuan penelitian untuk menentukan pengobatan demam berdarah dengue di instalasi rawat inap Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante pada bulan Januari sampai Maret 2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk analisis deskriptif data retrospektif dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan adalah informasi rekam klinis pasien demam berdarah Januari sampai Maret 2023. Terdapat 52 kasus pada data yang sesuai dengan karakteristik inklusi. Hasil penelitian obat digunakan pada pasien demam berdarah adalah cairan dehidrasi yakni infus asering (86,53%), infus ringer laktat (28,84%), analgesik antipiretik yakni paracetamol (34,61%), antitukak yaitu injeksi ranitidin (75%), antiemetik yaitu ondansetron (9,61%), antibiotik yaitu injeksi cefotaxime (11,52%), pencahar yaitu dulcolax (7,69%), diuretik yaitu furosemide (1,92%).

Katakunci: Pola Pengobatan, Demam Berdarah *Dengue*

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an infectious disease caused by Aedes aegypti and Aedes albopictus mosquitoes which carry the dengue virus. The lack of public attitude towards cleaning mosquito nests is the cause of the increasing number of cases in infected areas. Maintaining and improving health and avoiding disease through a healthy lifestyle is the most effective strategy for overcoming health problems. This study aimed to determine the treatment of dengue hemorrhagic fever in the inpatient installation of St. Hospital. Gabriel Kewapante from January to March 2023. The purposive sampling method was used for the descriptive analysis of retrospective data in this study. The information used is clinical record information for dengue fever patients from January to March 2023. There are 52 cases in the data that match the inclusion characteristics. The results of research on the drugs used in dengue fever patients were dehydration fluids, namely asering infusion (86.53%), Ringer's lactate infusion (28.84%), antipyretic analgesics, namely paracetamol (34.61%), anti-ulcers, namely ranitidine injection (75%), antiemetic namely ondansetron (9.61%), antibiotic namely cefotaxime injection (11.52%), laxative namely dulcolax (7.69%), diuretic namely furosemide (1.92%).

Keywords: Pattern of Treatment, Dengue Hemorrhagic Fever

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang tersebar luas di rumah-rumah dan tempat-tempat umum di seluruh Indonesia. Penyakit ini pada dasarnya menyerang anak-anak yang ditandai dengan demam tinggi, dehidrasi dan dapat menyebabkan kematian (Frida, 2008).

Meningkatnya jumlah kasus demam berdarah disebabkan oleh kondisi lingkungan yang mendukung nyamuk, kepadatan penduduk, perubahan iklim, mobilitas penduduk, kurangnya pencegahan dan kekebalan tubuh (Depkes RI, 2004).

Selama ini upaya yang dilakukan daerah dalam penanggulangan penyakit DBD pada umumnya masih diarahkan pada penyembuhan penyakitnya, karena apa yang dilakukan hanyalah untuk memberantas penyakit yang sudah atau sedang terjadi. Menjaga dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit melalui pola hidup sehat sebenarnya merupakan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan kesehatan, namun masyarakat belum sepenuhnya menyadari atau menerapkan strategi tersebut.

Perawatan pasien demam berdarah terdiri dari pemberian cairan pengganti khususnya cairan ringer dan cairan infus lainnya laktat, kristaloid dan koloid. Pemberian cairan kepada pasien dalam jangka waktu lama dalam jumlah banyak dapat menyebabkan kelebihan cairan. Pengobatan tambahan mungkin dipertimbangkan berdasarkan gejala. Penggunaan dan pengobatan tidak tepat untuk anak-anak yang mengalami demam berdarah dapat berdampak negatif (Warningsih, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian *cross-sectional*, pendekatan kuantitatif, dan strategi pengumpulan data retrospektif. Penelitian ini bersifat retrospektif karena data yang digunakan diambil dari data rekam medis pasien pada bulan Januari sampai Maret 2023, bukan dari keadaan kasus selama perawatan.

HASIL

Karakteristik Pasien

1. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa:

Tabel 1 Jenis Kelamin Pasien

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	20	35,71
2	Perempuan	32	61,53
	Total	52	100%

Pada tabel 1, diketahui bahwa pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki. Dua puluh pria dan 32 wanita menjadi pasiennya.

2. Umur

Tabel 2 Umur Pasien

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Anak –anak (3 – 11)	171	64,5%
2	Remaja awal (12-16)	16	6,0%
3	Remaja akhir (17-25)	30	11,3%
4	Dewasa awal (26-35)	3	1,1%
5	Dewasa akhir (36-43)	4	1,5%

Berdasarkan tabel 2 pasien demam berdarah dengue paling banyak terjadi pada anak-anak dengan jumlah sebanyak 30 pasien (57,69%), pada remaja awal terdapat 8 pasien (15,38%), pada remaja akhir terdapat 7 pasien (13,46%), pada dewasa awal terdapat 3 pasien (5,76%), pada dewasa akhir terdapat 4 pasien (7,69%).

3. Length Of Stay (LOS)

Tabel 3. Data Length Of Stay (LOS)

No	Lama Rawat Inap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3	15	28,84
2	4	8	15,38
3	5	11	21,15
4	6	9	17,30
5	7	8	15,38
6	9	1	1,92
7	Total	52	100%

Berdasarkan informasi yang didapat, sebagian besar pasien demam berdarah dirawat di klinik darurat kurang dari beberapa minggu. Pasien telah mengikuti instruksi untuk istirahat, minum obat, dan makan dengan baik, sehingga mengurangi lamanya waktu yang dihabiskan di rumah sakit.

4. Jenis dan Golongan Obat

Tabel 4 Data Jenis dan Golongan Obat

No	Jenis dan golongan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Dehidrasi		
	Ringer Laktat	16	30,76
	Asering	45	86,53
	D5 ½ NS	7	13,46
2	Analgesik Antipiretik		
	Paracetamol infus	2	3,84
	Paracetamol tablet	18	34,61
	Paracetamol sirup	2	3,84
3	Antiemetik		
	Ondansetron	5	9,61
4	Antitukak		
	Ranitidine Injeksi	39	75
	Ranitidine tablet	2	3,84

5	Antibiotik		
	Cefotaxime	6	11,52
6	Pencahar (Dulcolax)	4	7,69
	Diuretik (Furosemide)	1	1,92

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 golongan dan jenis obat untuk pasien DBD di RS St. Gabriel Kewapante dari bulan Januari-Maret 2023 adalah golongan dehidrasi terdiri dari Ringer Laktat 16 pasien (30,76%), Asering 45 pasien (86,53%), D5 ½ NS 7 pasien (13,46%). Golongan analgesik antipiretik terdiri dari paracetamol infus 2 pasien (3,84%) paracetamol tablet 18 pasien (34,61%), paracetamol sirup 2 pasien (3,84). Golongan antiemetik yaitu ondansetron 5 pasien (9,61%). Golongan antitukak terdiri dari ranitidine injeksi 39 pasien (75%), ranitidine tablet 2 pasien (3,84%). Golongan antibiotik yaitu cefotaxime 6 pasien (11,52%). Golongan pencahar yaitu dulcolax 4 pasien (7,69%) dan golongan diuretik yaitu furosemide 1 pasien (1,92%).

5. Bentuk Sediaan Obat

Tabel 5 Bentuk Sediaan Obat

No	Bentuk Sediaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Infus	52	100
2	Injeksi	39	75
3	Tablet	20	38,46
4	Sirup	2	3,84
5	Suppositoria	4	7,69

Bentuk sediaan obat yang diberikan pada pasien adalah sediaan infus dengan jumlah 52 pasien (100%), sediaan injeksi dengan jumlah 39 pasien (75%), sediaan tablet dengan jumlah 20 pasien (38,46%), sediaan sirup dengan jumlah 2 pasien (3,84%) dan sediaan suppositoria dengan jumlah 4 pasien (7,69%).

6. Rute Pemberian Obat

Tabel 6 Rute Pemberian Obat

No	Bentuk Sediaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Oral		
	Tablet	20	38,46
	Sirup	2	3,84
2	Parantral	52	100
3	Rektal	4	7,69

Rute pemberian obat yang paling banyak adalah rute pemberian secara parenteral dengan jumlah 52 pasien (100%) sedangkan pemberian secara oral 22 pasien (42,30%) dan pemberian secara rektal 4 pasien (7,69%).

Tabel 7 Dosis Obat Yang Digunakan

No	Obat	Dosis Obat per hari (mg/ml)				
		3 - 11 Tahun	12 - 16 Tahun	17 - 25 Tahun	26 - 35 Tahun	36 - 43 Tahun
1	RL	1000cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam
2	Asering	1000cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam	1500cc/ 24 jam
3	D5 ½ NS	1500cc/24 jam	-	-	-	-
4	Paracetamol infus	3 x 300 mg	-	-	-	-
5	Paracetamol tablet	500mg 3 x 1 tablet sesudah makan	500mg 3 x 1 tablet sesudah makan	500mg 3 x 1 tablet sesudah makan	500mg 3 x 1 tablet sesudah makan	500mg 3 x 1 tablet sesudah makan
6	Paracetamol sirup	3 x 1 cth	-	-	-	-
7	Injeksi Ondansetron	4mg 1 x 1 ampul	4mg 1 x 1 ampul	4mg 1 x 1 ampul	-	-
8	Injeksi Ranitidine	8mg 2 x 1 ampul	35mg 2 x 1 ampul	20mg 2 x 1 ampul	20mg 2 x 1 ampul	20mg 2 x 1 ampul
9	Ranitidine tablet	-	150 mg 2 x 1 tablet sebelum makan	-	-	-
10	Injeksi Cefotaxime	800mg 3 x 1 vial	-	800mg 3 x 1 vial	-	-
11	Dulcolax suppo	5mg 1 x 1 suppo	5mg 1 x 1 suppo	5mg 1 x 1 suppo	-	-
12	Injeksi Furosemide	20mg 1 x 1 ampul	-	-	-	-

PEMBAHASAN

Demam berdarah merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Pasien DBD di Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante dapat dilakukan perawatan dengan memberikan beberapa golongan obat seperti golongan obat dehidrasi (RL, asering, D5 ½ NS), golongan analgesik antipiretik (paracetamol), golongan antiemetik (ondansetron), golongan antitukak (ranitidine), golongan antibiotik (cefotaxime), golongan pencahar (dulcolax suppo) dan golongan diuretik (furosemide).

Pasien demam berdarah dengue tidak hanya diberikan obat terapi tetapi juga diberikan saran untuk selalu istirahat yang cukup, banyak mengonsumsi cairan seperti air putih apabila hal ini diperhatikan tentunya penyakit yang dialami akan sembuh. Berdasarkan penelitian golongan obat untuk pengobatan pasien demam berdarah dengue di Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante dari bulan Januari-Maret 2023 adalah golongan dehidrasi yakni ringer laktat dengan jumlah sebanyak 16 pasien (30,76%), Asering dengan jumlah 45 pasien (80,76%), D5 ½ NS dengan jumlah 7 pasien (13,46%) dengan penggunaan terbanyak adalah Asering. Golongan obat analgesik antipiretik yaitu paracetamol, paracetamol yang diberikan dalam bentuk sirup dengan jumlah 2 pasien (3,84%), paracetamol yang diberikan dalam bentuk tablet dengan jumlah 18 pasien (34,61%), paracetamol yang diberikan dalam sirup dengan jumlah 2 pasien (3,84%). Obat golongan antiemetik yaitu ondansetron diberikan dalam bentuk injeksi dengan jumlah 5 pasien (9,61%). Obat golongan antitukak yaitu ranitidin, ranitidin yang diberikan dalam bentuk injeksi sebanyak 39 pasien (75%) dan yang diberikan dalam bentuk tablet sebanyak 2 pasien (3,84%). Obat golongan antibiotik yaitu cefotaxime dengan jumlah 6 pasien (11,52%). Obat golongan pencahar yaitu dulcolax suppositoria dengan jumlah 4 pasien (7,69%) dan obat golongan diuretik yaitu

furosemide dengan jumlah 1 pasien (1,92%).

Bentuk sediaan obat untuk pengobatan pasien demam berdarah adalah bentuk sediaan infus, injeksi, tablet, sirup dan suppositoria. Dari hasil penelitian yang dilakukan bentuk sediaan yang banyak digunakan ialah bentuk sediaan infus dengan jumlah 52 pasien (100%), bentuk sediaan ini diberikan pada semua pasien demam berdarah dengue yang mengalami perawatan, hal ini telah sesuai dengan standar pengobatan penyakit demam berdarah dengue menyebutkan terapi pengobatan demam berdarah dengue adalah terapi suportif berupa cairan dehidrasi dengan tujuan untuk mengatasi kehilangan cairan plasma sebagai akibat permeabilitas membrane. Bentuk sediaan injeksi yang diberikan dengan jumlah 39 pasien (75%), sirup dengan jumlah 2 pasien (3,84%), dan bentuk sediaan tablet dengan jumlah 20 pasien (38,46%), namun penggunaan obat dalam bentuk tablet untuk anak-anak masih perlu dipertimbangkan karena pada umumnya anak-anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menelan tablet, sediaan tablet yang harus diberikan yang masih kesulitan untuk menelan, selama ini diberikan dengan cara menggerus terlebih dahulu. Bentuk sediaan suppositoria diberikan dengan jumlah 4 pasien (7,69%), pemberian sediaan ini dengan tujuan untuk mengatasi pasien yang susah buang air besar atau konstipasi.

Rute pemberian pada pasien demam berdarah dengue meliputi rute pemberian secara oral, parenteral dan rektal. Dari hasil penelitian yang didapat pemberian obat secara oral dalam bentuk tablet sebanyak 20 pasien (38,46%), dalam bentuk sirup sebanyak 2 pasien (3,84%). Pemberian secara parenteral diberikan pada semua pada semua pasien demam berdarah dengue dikarenakan pasien DBD membutuhkan terapi suportif berupa cairan dehidrasi yakni infus Asering 52 pasien (100%). Pemberian obat secara rektal pada pengobatan DBD diberikan pada 4 pasien (7,69%).

Dosis obat yang diberikan untuk pengobatan pasien DBD di RS St. Gabriel Kewapante pada bulan Januari-Maret adalah sebagai berikut: Dosis obat dehidrasi

yaitu RL dengan Asering untuk anak-anak dengan aturan pakai 1000cc/24 jam serta remaja dan dewasa dengan aturan pakai 1500cc/24 jam sedangkan untuk D5 ½ NS pada anak-anak dengan aturan pakai 1500cc/24 jam. Obat paracetamol dalam bentuk infus diberikan untuk anak-anak dengan aturan pakai 300mg/24 jam, obat paracetamol dalam bentuk tablet yang diberikan untuk anak-anak, remaja dan dewasa yaitu 500mg dengan aturan pakai 3 kali sehari 1 tablet diminum sesudah makan. Dosis obat paracetamol dalam bentuk sirup untuk anak-anak yaitu 160mg dengan aturan pakai 3 kali sehari 1 sendok teh diminum sesudah makan. Dosis Ondansetron yang diberikan dalam bentuk injeksi untuk anak-anak dan remaja 4mg dengan aturan pakai 1 kali 1 ampul. Dosis obat ranitidine yang diberikan dalam bentuk injeksi untuk anak-anak yaitu 8 mg dengan aturan pakai 2 kali 1 ampul serta dosis untuk remaja dan dewasa yaitu 20 mg aturan pakai 2 kali 1 ampul sedangkan untuk ranitidine yang diberikan dalam bentuk tablet untuk remaja awal yaitu 150 mg dengan aturan pakai 2 kali sehari 1 tablet diminum sebelum makan. Dosis obat cefotaxime untuk anak-anak dan remaja akhir yaitu 800 mg, aturan pakai 3 kali sehari 1 vial. Dosis dulcolax suppositoria diberikan untuk anak-anak dan remaja yaitu 5 mg dengan aturan pakai 1 kali sehari 1 suppo. Dosis furosemide yang diberikan untuk anak-anak yaitu 20 mg dengan aturan pakai 1 kali sehari 1 ampul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Golongan dan jenis obat yang paling banyak digunakan pada pasien DBD di Rumah Sakit St. Gabriel Kewapante dari bulan Januari- Maret tahun 2023 yaitu golongan dehidrasi dengan penggunaan sebanyak 52 pasien (100%).
2. Bentuk sediaan obat yang paling banyak diresepkan untuk pasien DBD adalah infus dengan penggunaan sebanyak 52 pasien (100%), bentuk sediaan injeksi sebanyak 39 pasien

(75%) dan bentuk sediaan tablet sebanyak 20 pasien (38,46%).

3. Rute pemberian obat yang banyak diresepkan adalah secara parenteral dengan penggunaan sebanyak 52 pasien (100%)
4. Dosis yang diberikan pada pasien DBD sesuai dengan dosis obat yang diterapkan pada kemasan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2004. *Tata Laksana Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Frida, 2008. *Mengenal Demam Berdarah Dengue*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Warningsih, D., 2018. *Pola Pengobatan Demam Berdarah Dengue Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap Rsu Kota Tangerang Selatan Periode Januari-Desember 2017*. Tangerang: STIKES WDH.